

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Makna dari patung Sangkalon Sipangan Anak Sipangan Boru adalah patung sipemakan anak laki – laki dan sipemakan anak perempuan maksudnya adalah patung ini menyimbolkan keadilan dimana siapa saja yang melakukan kesalahan akan diberi hukum yang sama baik itu masyarakat maupun keturunan dari raja. Patung Sangkalon Sipangan Anak Sipangan Boru berfungsi sebagai simbol keadilan pada masyarakat Mandailing yang bertujuan untuk menegakkan hukum dan keadilan di Mandailing.
2. Pada patung Sangkalon terdapat beberapa simbol-simbol antara lain yaitu pengadil (raja dan namora natoras), masyarakat dan raja, *orbo* (kerbau) dan *gorga sipatomu-tomu*.
3. *Naraco holing* merupakan penimbang adat yang terdiri dari *Namora Natoras Salunggu-Lunggu*. Dimana yang dinamakan *Salunggu-Lunggu* adalah *Namora Natoras* dari raja-raja *Namora Natoras Turbing Balok* dan raja-raja *Namora Natoras Humalian Humalogo*. *Namora natoras* juga dinamakan *Siugason*, *Namangugas Paradatani*, *hita na maradat dalihan natolu* yaitu *mora*, *kahanggi*, *anak boru*. *Namora natoras* inilah yang menimbang *Patik Dohot Uhum* (norma dan aturan) dan *adat dohot Ugari*

(adat dan tata cara pelaksanaanya). Sebab merekalah yang mengetahui tangga-tangga *paradatan* itu, *namora natoras* lah yang *mangkobari* atau *pe marhata-hata* yang berarti *namora natoras* lah yang bermufakat dalam sidang adat tersebut.

7. Naraco holing erat kaitannya dengan yang dinamakan *cilapcap bindu matogu*. Dimana naraco holing orang yang menimbang kesalahan sedangkan cilapcap bindu matogu merupakan timbangan adat yang menimbang kesalahan. *Cilapcap bindu matogu* ini juga terdapat simbol-simbol yang mengandung makna antara lain yaitu *gayo-gayo*, *manuk nabontar* (ayam putih), layang-layang, dan *orbo* (kerbau).
8. Hubungan Patung Sangkalon dan Naraco Holing dalam memutuskan Hukum dan Keadilan sudah dijelaskan diatas bahwa patung sangkalon merupakan sebuah simbol hukum dan keadilan dimasyarakat setempat, sedangkan naraco holing adalah penimbang adat yang terdiri dari mora, kahanggi, dan anak boru. Ketiga ini lah yang menimbang adat seadil-adilnya sebelum divonis hukuman oleh harajaon (raja).

5.2. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka saran – saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Seharusnya dengan banyaknya asal mula nama Mandailing menjadi tantangan bagi generasi muda Mandailing untuk mengkaji lebih lanjut

tentang asal – usul nama Mandailing supaya tidak menjadi teka – teki selamanya.

2. Memberikan ruang kepada masyarakat Mandailing khususnya di Huta Godang untuk menggali lagi tentang patung Sangkalon Sipangan Anak – Sipangan Boru dan hubunganya ke perlambangan adat.
3. Pemerintah seharusnya lebih peduli terhadap patung Sangkalon Sipangan anak Sipangan Boru agar masyarakat mengetahui segala sesuatu yang menyangkut patung tersebut.
4. Pemerintah seharusnya membuat mata pelajaran tentang budaya Mandailing pada pendidikan formal di SD, SMP dan SMA.
5. Merekomendasikan kepada peneliti lanjutan untuk lebih mendalami tentang patung Sangkalon Sipangan Anak Sipangan Boru.